

KEBIJAKAN KEAGAMAAN SULTAN AURANGZEB DI INDIA

(1658-1707 M)



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)  
Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh:  
ULYA FUHAIDAH  
NIM: 00120373

SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
JOGJAKARTA

2004

Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A, M.A  
Dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Ulya Fuhaidah

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Adab  
IAIN Sunan Kalijaga  
Jogjakarta

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing saudara:

Nama : Ulya Fuhaidah

NIM : 00120373

Judul : “Kebijakan Keagamaan Sultan Aurangzeb di India (1658-1707 M)”  
berpendapat bahwa Skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Sarjana Humaniora dalam ilmu Sejarah Peradaban Islam. Karena itu kami berharap Skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqasyah.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Jogjakarta, 27 Maret 2004

Pembimbing,



Dr. M. Abdul Karim, M.A, M.A  
NIP. 150 290 391



DEPARTEMEN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB  
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 513949

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

KEBIJAKAN KEAGAMAAN SULTAN AURANGZEB DI INDIA ( 1658-1707 M )

Diajukan oleh :

Nama : ULYA FUHAIDAH  
NIM : 00120373  
Program : Sarjana Strata 1  
Jurusan : SPI

telah dimunaqasyahkan pada hari : Rabu tanggal : 7 April 2004 dengan nilai : A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniiora (S.Hum.)

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,

  
Drs. Dudung Abdurahman, M.Hum.  
NIP. 150240122

Sekretaris Sidang,

  
Imam Muhsin, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 150289451

Pembimbing/merangkap Penguji,

  
Dr. Muhammad Abdul Karim, M.A., M.A.  
NIP. 150290391

Penguji I,

  
Drs. Dudung Abdurahman, M.Hum.  
NIP. 150240122

Penguji II,

  
Drs. Irfan Hirdaus  
NIP. 150267222



Yogyakarta, 10 April 2004

Dekan,

  
Drs. H. M. Syakir Ali, M.Si.  
NIP. 150178235

## MOTTO

لقد كان في قصصهم عبرة لأولي الألباب ما كان حد يثا يفترى ولكن  
تصديق الذي بين يديه وتفصيل كل شيء وهدى ورحمة لقوم يؤمنون

"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman."<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> QS. 12 (Yusuf): 111. Tim Tashih Departemen Agama. *al Qur'an dan Tafsirnya* (Jogjakarta: PT Dana Bhakti Wakaf UII, 1997), hlm. 63.

## PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA ALMAMATER  
TERCINTA, ORANG TUA TERCINTA, DAN KELUARGA.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 th 1987, Nomor: 0543b/U/1987.

### I. Konsonan

|    |   |                    |    |   |    |
|----|---|--------------------|----|---|----|
| ا  | = | tidak dilambangkan | ب  | = | b  |
| ت  | = | t                  | ط  | = | ts |
| ج  | = | j                  | هـ | = | h  |
| خ  | = | kh                 | د  | = | d  |
| ذ  | = | dz                 | ر  | = | r  |
| ز  | = | z                  | س  | = | s  |
| ش  | = | sy                 | ص  | = | sh |
| ض  | = | dl                 | ث  | = | th |
| ظ  | = | dh                 | ع  | = | '  |
| غ  | = | gh                 | ف  | = | f  |
| ق  | = | q                  | ك  | = | k  |
| ل  | = | l                  | م  | = | m  |
| ن  | = | n                  | و  | = | w  |
| هـ | = | h                  | ء  | = | '  |
| ي  | = | y                  |    |   |    |

Catatan: yang berkaitan dengan ucapan-ucapan bahasa Persi dan India disesuaikan dengan yang berlaku di sana seperti: *kazi* (qadi).

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ  
وَالصَّلَاةِ وَالسَّلَامِ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Tiada kata yang pantas terucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT, tiada doa yang patut dipanjatkan kecuali hanya kepada-Nya. Semoga shalawat dan salam selalu dilimpahkan kepada pembawa risalah-Nya, Nabi Muhammad s.a.w.

Skripsi ini merupakan pertanggungjawaban penulis sebagai mahasiswa Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, dan berangkat dari kegundahan hati tentang kontroversi sejarah Aurangzeb (jika dapat dikatakan demikian), karena ketaatannya menerapkan syariat Islam justru memunculkan diskriminasi terhadap umat Hindu India.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan tidak akan ada tanpa dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ungkapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dekan Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta beserta para stafnya
2. Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta
3. Bapak M. Abdul Karim, selaku pembimbing yang telah memberikan ilmu dan meluangkan waktunya untuk penulis
4. Ibu Siti Maimunah selaku penasehat akademik

5. Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga, Yayasan Hatta, Kolese Ignatius, dan semua pihak yang telah membantu pengadaan kelengkapan data guna terselesaikannya skripsi ini
6. Bapak M. Asnawi dan Ibu Sholihah, serta Mbak Be'ah dan Mas Nanang. Terima kasih atas dukungannya baik moril maupun materiil
7. Ikmal yang selalu memotifasi hidup dengan penuh cinta, Elly yang selalu baik hati, teman-teman Jurusan SPI yang penuh kompetisi, dan teman-teman asrama barokah serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah membalas kebaikan kalian dengan selalu menunjukkan jalan yang lurus.

Akhirnya penulis berharap karya ini menjadi sesuatu yang bernilai lebih dan bermanfaat bagi semua pihak.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Jogjakarta, 27 Maret 2004

Penulis,



Ulya Fuhaidah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| Halaman Judul .....  | i   |
| Halaman Nota Dinas .....                                       | ii  |
| Halaman Pengesahan .....                                       | iii |
| Halaman Motto .....  | iv  |
| Halaman Persembahan .....                                      | v   |
| Pedoman Transliterasi .....                                    | vi  |
| Kata Pengantar .....   | vii |
| Daftar Isi .....   | ix  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                       |     |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                | 1   |
| B. Pembatasan dan Perumusan Masalah .....                      | 7   |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....                        | 8   |
| D. Tinjauan Pustaka .....                                      | 8   |
| E. Landasan Teori .....  | 10  |
| F. Metode Penelitian .....                                     | 11  |
| G. Sistematika Pembahasan .....                                | 13  |
| <b>BAB II KONDISI KEAGAMAAN INDIA SEBELUM SULTAN AURANGZEB</b> |     |
| A. Kondisi Keberagaman .....                                   | 15  |
| B. Kebijakan Keagamaan penguasa Mughal sebelum Aurangzeb       |     |
| 1. Babur .....   | 20  |
| 2. Humayun dan Sher Shah .....                                 | 21  |
| 3. Akbar .....   | 23  |
| 4. Jahangir .....  | 27  |
| 5. Shah Jahan .....  | 29  |
| <b>BAB III KEBIJAKAN KEAGAMAAN SULTAN AURANGZEB</b>            |     |
| A. Biografi Aurangzeb .....                                    | 33  |

|  |    |
|--|----|
| B. Pokok Kebijakan Keagamaan Aurangzeb.....              | 52 |
| C. Respon Masyarakat Hindu Atas Kebijakan Aurangzeb..... | 58 |

**BAB IV PENGARUH KEBIJAKAN KEAGAMAAN SULTAN AURANGZEB**

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| A. Bidang Pemerintahan .....       | 73 |
| B. Bidang Ekonomi dan Sosial ..... | 75 |
| C. Bidang Pendidikan .....         | 79 |
| D. Karya Sastra .....              | 81 |
| E. Seni dan Arsitektur .....       | 85 |

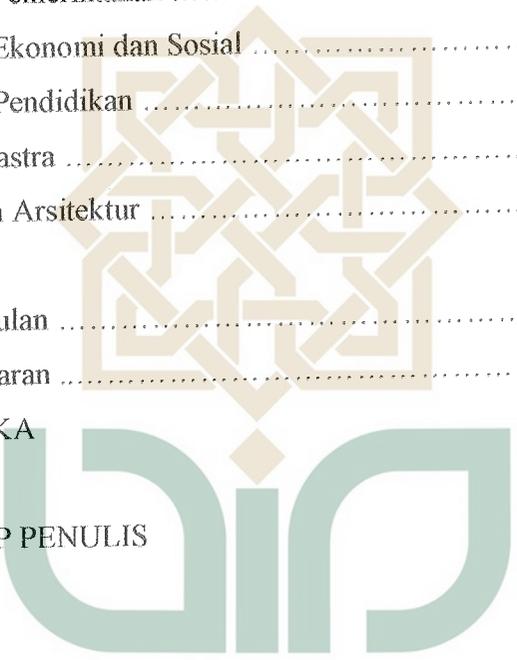
**BAB V PENUTUP**

|                      |    |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan .....  | 88 |
| B. Saran-Saran ..... | 90 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sejarah tentang Aurangzeb tidak dapat dilepaskan dari kebesaran Dinasti Mughal yang didirikan oleh Zahirudin Muhammad, yang lebih dikenal sebagai Babur.<sup>1</sup> Ia dapat menyatukan India<sup>2</sup> yang pada awal abad XVI M merupakan daerah terpecah-pecah dan memiliki pemerintahan yang merdeka. Wilayah kekuasaannya terbentang dari Sungai Gangga sampai Oxus. Babur hanya berkuasa selama empat tahun, dengan demikian dia belum sempat melakukan pembaruan yang berarti bagi Mughal.

Penguasa Mughal setelah Babur adalah putranya, Nashirudin Humayun (1530-1540 M dan 1555-1556 M). Masa pemerintahannya kondisi negara dalam keadaan tidak stabil. Ia harus menghadapi berbagai pemberontakan, seperti pemberontakan Bahadur di Gujarat dan Sher Khan.<sup>3</sup> Humayun dapat dikalahkan oleh Sher Khan yang mengakibatkan ia melarikan diri dan mencari suaka politik ke Persia.

---

<sup>1</sup> Babur berarti macan, ia adalah generasi ke lima Timur Lenk dari bapaknya, Umar Sheikh Mirza (*jagirdar*/tuan tanah Ferghana di Turkistan, Transoxiana), dan generasi ke-14 Jenghis Khan dari pihak ibunya, Qatlat Nigar Khanum, binti Yunus Khan. Ia lahir di Ferghana pada hari Jum'at, 24 Februari 1483 M. Taufik Abdullah (ed.), *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, Jilid 2 (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), hlm. 282.

<sup>2</sup> India yang dimaksud di sini bukan wilayah Negara India sekarang, tetapi wilayah yang meliputi Negara sebagian Afghanistan, Pakistan, Bangladesh, dan sekitarnya.

<sup>3</sup> Nama aslinya Farid. Julukan Sher Khan diperoleh karena sewaktu masih muda membunuh seekor macan. Ia berasal dari Suku Sur di Afghanistan. Ayahnya Hasan dan kakeknya Ibrahim merupakan seorang *jagirdar* (tuan tanah). Ia juga memulai kariernya sebagai seorang *jagirdar*. Ia pernah menjadi Gubernur Jaunpur, *vakil*, serta *ataliq* pada Bahar Khan Lodi, penguasa Bihar. H.G. Rawlinson, *India: A Short Cultural History* (New York: Frederick A Praeger, 1952), hlm. 285.

Sher Khan menobatkan dirinya sebagai raja Delhi dengan gelar Sher Shah. Ia melakukan pembaruan di bidang administrasi, keuangan, perdagangan, komunikasi, keadilan, perpajakan, dan pertanian di India.<sup>4</sup> Sher Shah merupakan satu-satunya penguasa yang berusaha menyatukan India tanpa membedakan ras dan agama. Pengganti Sher Shah adalah penguasa-penguasa yang lemah, sehingga Humayun dapat menguasai kembali Delhi pada Juli 1555 M, namun satu tahun kemudian Humayun meninggal dunia karena kecelakaan, jatuh dari lantai dua perpustakaan Sher Mandal di Delhi.<sup>5</sup> Pendapat lain menyatakan bahwa ia meninggal karena jatuh dari kuda ketika sedang bermain *chaugan* (permainan yang sangat populer di kalangan bangsawan India-Persia seperti hoki, hanya saja pemainnya menunggang kuda). Ia dimakamkan di Sahsaram.

Jalaludin Muhammad Akbar (1556-1605 M) menggantikan tahta ayahnya saat berusia empat belas tahun.<sup>6</sup> Ia adalah penguasa terbesar Mughal. Akbar memperluas imperium ini dari wilayahnya yang asal di Hindustan dan Punjab, Gujarat, Rajastan, Bihar, dan Bengal (Bangla).<sup>7</sup> Ke arah utara ia merebut Kashmir, Sind, dan

<sup>4</sup> H.G. Rawlinson. *A Concise History of the Indian People* (London: Oxford University Press), hlm. 170-171.

<sup>5</sup> S.M. Ikram, *Muslim Civilization in India* (New York: Columbia University Press, 1964), hlm. 142.

<sup>6</sup> Akbar dilahirkan di Amarkot pada 15 Oktober 1542 M dari seorang ibu Persia, Hamida Banu Begum. Bayi Akbar lahir ketika ayahnya dalam pengasingan di Amarkot, Sind, sehingga berpengaruh dalam pendidikan Akbar. Stanley Wolpert. *A New History of India* (New York: Oxford University Press, 1989), hlm. 126.

<sup>7</sup> Dalam bahasa Portugis dikenal dengan *Benggala* atau *Pengkala*. Wilayah ini pada zaman kerajaan Islam (1203-1605 M) dikenal dengan Bangla, kemudian berganti menjadi *Suba-e Banggaal* pada masa pemerintahan Akbar (1556-1605 M), sedangkan pada zaman penjajahan Inggris (1757 M) ditukar dengan Bengal. Sementara pada zaman Pakistan populer dengan sebutan *Masyriq-e-Pakistan*. Akhirnya menjadi Bangladesh sejak 26 Maret 1971. Untuk selanjutnya digunakan istilah Bangla.

Baluchistan. Sebelum akhir abad XVII M, imperium ini telah meluas sampai ke ujung utara dan merebut Bijapur, Golkunda, serta beberapa wilayah merdeka di India Selatan.<sup>8</sup>

Akbar mampu mendirikan negara kesatuan di India utara dan memperoleh dukungan dari mayoritas Hindu India. Sebagai raja, Akbar tidak berusaha menindas dan memaksa mereka untuk memeluk kepercayaan yang sama. Akbar sangat menonjolkan toleransi dan universalisme dalam pemerintahannya, sehingga tidak mengherankan jika dia menghapuskan *jizyah* yang ditetapkan oleh Syariah bagi *dzimmi*. Pada 1575 M, Akbar mendirikan *Ibadat Khana* (rumah ibadah), tempat berdiskusi dan berkumpul para ahli dari semua agama. Pada puncaknya dia memperkenalkan *Din-e-Ilahi*, yakni semacam sintesis dari berbagai agama. Pluralisme yang diterapkan Akbar sangat berbeda dengan komunalisme garis keras perkumpulan Syariah masa itu, sehingga Akbar dinilai telah murtad.<sup>9</sup>

Sepeninggal Akbar, Salim, putranya, naik tahta dengan gelar Nurudin Muhammad Jahangir Padsah Ghazi (1605-1627 M).<sup>10</sup> Meskipun Jahangir juga melakukan penaklukan ke beberapa wilayah, ia tidak sekuat ayahnya.<sup>11</sup> Pada 1615 M

---

Lihat M. Abdul Karim, "Berdirinya Bangladesh". Makalah disampaikan dalam diskusi ilmiah pertemuan dosen-dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga tanggal 30 September 2000.

<sup>8</sup> Ira M Lapidus, *Sejarah Sosial Umat Islam*. Terj. Ghufroon A. Mas'udi (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 695.

<sup>9</sup> K. Ali, *History of India, Pakistan, and Bangladesh* (Dhaka: Ali Publications, 1980), hlm. 237.

<sup>10</sup> Salim dilahirkan pada 17 Rabi'ul Awal 977 H/31 Agustus 1569 M. Meskipun namanya Salim, Akbar selalu memanggilnya Shaikh Baba. Henry Beveridge (ed.). *Memoirs of Jahangir* (New Delhi: Low Price Publication, 1994), hlm. 2.

<sup>11</sup> Pemerintahannya berada dalam campurtangan permaisurinya, Nur Mahal/Nur Jahan (Mehr-un-Nisa). Ia janda Sher Afghan, yang mati di tangan Qutb al Din Khan Koka. Nur Mahal menjadikan

Ia menaklukkan Mewar yang dikuasai Raja Amar Singh dan pada 1620 M dapat menguasai Bijapur dan Golkunda, sehingga seluruh Deccan (wilayah India yang paling selatan) menjadi miliknya. Jahangir masih meneruskan *Sulh-e-Kul* (toleransi universal) ayahnya, tetapi tidak *Din-e-Ilahi*. Meskipun Jahangir lebih ortodok dari ayahnya, dia mempunyai kebiasaan buruk yaitu mengkonsumsi minuman keras.

Jahangir berkuasa selama 22 tahun. Ia wafat 7 November 1627 M. Kekuasaan kemudian dipegang oleh Shah Jahan (1627-1658 M). Semasa berkuasa Ia menghadapi beberapa pemberontakan yaitu Khan Jahan Lodi (kepala daerah/raja muda Deccan) dan Jujhar Singh, putera Bir Singh Bundela dari Oricsha. Shah Jahan lebih taat kepada Syariah dibandingkan dengan ayahnya.

Tampak kekuasaan Mughal setelah Shah Jahan diduduki oleh Aurangzeb setelah menyingkirkan saudara-saudaranya.<sup>12</sup> Pada 31 Juli 1658 M, Aurangzeb menobatkan dirinya menjadi raja Mughal dengan gelar Abu al Muzafar Muhyi al Din Muhammad Aurangzeb Bahadur Alamghir Padshah Ghazi (1027-1118 H/1658-1707 M).<sup>13</sup> Setelah kemenangannya itu Aurangzeb tinggal di Delhi dan Agra. Ia segera melakukan penaklukan, yang terpenting adalah ke Palamau, daerah utara Bihar, yang

---

ayah dan saudaranya orang yang berpengaruh. James H. Gense, *History of India, from the Earliest Times to The Present Day* (London: Mac Millan, 1951), hlm.178 dan Ali, *History*, hlm. 250.

<sup>12</sup> Shah Jahan mempunyai delapan anak laki-laki dan enam anak perempuan dari Mumtaz Mahal, yang dinikahinya pada 1612 dan wafat pada 1631. Putra-putranya antara lain: Jahan Ara Begum Sahibah (1614-1681), Dara Sikoh (1615-1659), Shuja (1616-1660), Raushan Ara (1617-1671), Aurangzeb (1618-1707), Murad Bakhs (1624-1661), dan Kudsiya (1630-1706). Stanley Lane Poole, *Aurangzeb and the Decay of the Mughal Empire* (Delhi: Low Price Publications, 1995), hlm. 21.

<sup>13</sup> *Alamghir* berarti penakluk dunia/penguasa dunia, *Padshah* berarti kaisar. Aurangzeb adalah putra ketiga Shah Jahan dengan Mumtaz Mahal. Ia dilahirkan di Dhud, Malwa, 15 Zulkaidah 1027/ 3 November 1618. H.A.R. Gibb (ed.), *The Encyclopaedia of Islam Vol. II* (Leiden: E.J Brill, 1960), hlm. 768.

dipimpin oleh Daud Khan, Gubernur Patna pada 1661 M, penaklukan Chittagong oleh Shayesta Khan, Gubernur Bangla pada tahun 1666 M. Selanjutnya menyerang Tibet melalui Khasmir.

Kekuasaan Aurangzeb mendapat pengakuan dari negara-negara muslim lain. Sekitar 1661-1667 M, mereka mengirimkan dutanya ke India seperti: Sharif Mekah, Raja Persia, Balkh, Bukhara, Kasghar, Urganj (Khiva), Shahr-e-Nau, Gubernur Turki di Basrah, Hadramaut, Yaman, serta Raja Abessinia.<sup>14</sup>

Aurangzeb dikenal sebagai penguasa Mughal yang melakukan gerakan *puritan* dengan menerapkan Islam Orthodox. Ia menggantikan kebijakan konsiliasi Hindu dengan kebijakan Islam. Untuk itu Ia mensponsori pengkodifikasian hukum Islam dalam karya agungnya yang dikenal dengan *Fatawa-e- Alamghir*.<sup>15</sup>

Setelah memperkuat kekuasaannya, secara bertahap Aurangzeb menghapuskan semua praktek (tradisi) yang tidak sesuai dengan hukum Islam. Ia juga menghapuskan delapan puluh pajak yang sangat memberatkan rakyat, namun di pihak lain Ia menerapkan kembali *jizyah* yang telah dihapuskan Akbar.

Selanjutnya untuk menegakkan kehidupan religius di masyarakat, Aurangzeb berusaha menerapkan pola baru dengan mengangkat *muhtasib* (petugas pengawas moral), yang mempunyai kewenangan untuk mengontrol perjudian, prostitusi,

---

<sup>14</sup> R.C. Majumdar, H.C. Raychaudhuri, Kalikinkar Datta, *An Advanced History of India* (London: Mac Millan and Co., 1951), hlm. 495.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm.508.

pengguna narkoba, minuman keras, serta hal-hal yang merusak moral lainnya (1659 M).<sup>16</sup>

Hal tersebut di atas pada umumnya dianggap menyulut kemarahan orang Hindu, yang berdampak pada timbulnya pemberontakan di masa itu. Dalam keadaan yang demikian pemberontakan itu dapat ditumpas, namun secara umum tidak semua dapat dipadamkan. Akhirnya Aurangzeb meninggal pada 3 Maret 1707 M dan dimakamkan di *Khuld-e-Makan*, 4 mil arah barat *Daulatabad*.<sup>17</sup> Penguasa Mughal setelah Aurangzeb adalah penguasa-penguasa lemah sehingga Mughal mengalami kemunduran.

Figur Aurangzeb menurut R.C. Majumdar dan S.M. Ikram sangat mengagumkan. Ia taat beragama, gagah berani, kuat ingatan, keras kemauan, dan pantang menyerah, tidak seperti penguasa lainnya. Ia seorang sultan yang saleh, sederhana, dan menghindari kesenangan duniawi. Sebagai seorang raja Ia tidak pernah duduk di singgasananya.<sup>18</sup>

Aurangzeb merupakan orang yang senantiasa menjadi perbincangan kalangan sejarah. Ia sebagai satu-satunya penguasa Mughal yang secara disiplin menerapkan syariat Islam. Pada masa pemerintahannya imperium Mughal telah sangat luas, melebihi masa Akbar, tetapi filosofi pemerintahannya berbeda dengan Akbar. Ia berusaha untuk memberi corak keislaman di India yang mayoritas beragama Hindu

---

<sup>16</sup>Stanley Wolpert. *New History of India* (New York: Oxford University Press, 1989), hlm. 158.

<sup>17</sup>Rawlinson, *India*, hlm. 352.

<sup>18</sup> Sir H.M. Elliot. *The History of India As Told by Its Own Historians* vol. VII (London: Trubner and Co., 1873), hlm.157-162.

itu. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana kebijakan keagamaan yang diterapkan Aurangzeb di India dan pengaruhnya, mengingat agama merupakan masalah krusial yang rentan menimbulkan polemik.

### **B. Batasan dan Perumusan masalah**

Penelitian ini memfokuskan pada kebijakan keagamaan Sultan Aurangzeb di India 1658-1707 M. Dengan alasan bahwa tahun tersebut merupakan masa di mana Sultan Aurangzeb menduduki tahta di Mughal dan menjalankan kebijakan-kebijakannya dalam berbagai bidang kehidupan.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dari permasalahan kebijakan keagamaan Sultan Aurangzeb di India, maka perlu dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi keagamaan India sebelum Sultan Aurangzeb?
2. Apa pokok kebijakan keagamaan Sultan Aurangzeb di India dan respon masyarakat terhadap kebijakan tersebut ?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan keagamaan Sultan Aurangzeb di India baik di bidang pemerintahan, ekonomi-sosial, pendidikan, karya sastra, seni, dan arsitektur?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia pada umumnya memiliki tujuan yang hendak dicapai, maka sesuai dengan judul yang telah dikemukakan di atas, tujuan pokok penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan tentang kondisi sosial keagamaan sebelum Sultan Aurangzeb
2. Untuk mendeskripsikan tentang kebijakan Sultan Aurangzeb di India
3. Untuk mendeskripsikan tentang pengaruh kebijakan keagamaan Sultan Aurangzeb

Adapun kegunaan penelitian ini dimaksudkan sebagai berikut:

Berguna sebagai informasi dan menambah wawasan tentang kebijakan keagamaan Sultan Aurangzeb di India, bagi peneliti lain yang melakukan kajian serupa. Selain itu kajian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber sejarah periode Aurangzeb dalam bahasa Indonesia.

### D. Tinjauan Pustaka

Penulisan tentang sejarah kebijakan keagamaan Sultan Aurangzeb di India pada kurun waktu yang telah disebutkan di atas menarik untuk dikaji. Hal ini mengingat tulisan yang bersangkutan paut dengan pembahasan belum memadai, terlebih dalam bahasa Indonesia. Tulisan yang ada sebagian besar dalam bahasa asing. Selain itu, kajian yang ada biasanya berisi gambaran yang umum tentang

sultan-sultan Mughal, bukan membahas secara rinci tentang kebijakan keagamaan Aurangzeb.

Untuk mendukung penelitian ini digunakan beberapa literatur yang dapat dijadikan sebagai acuan pokok:

Pertama, buku *The History of India as Told by Its Own Historians* karya Sir H.M. Elliot. Buku ini terdiri dari VIII volume dan diterjemahkan pada 1873 M dari bahasa aslinya, Persia. Sejarah tentang Aurangzeb ditulis oleh sejarawan masa itu seperti Rai Bharmal dengan karyanya *Lubbut al Tawarikh-e-Hind* (ditulis sekitar 1108 H/1696 M); Mirza Muhammad Kazim, putera Muhammad Amin Munshi, penulis *Alamgir Nama* (1688 M); Khafi Khan dengan *Muntakhab al Lubab*; Muhammad Saki Mustaid Khan, dengan *Ma'asir Alamgiri-nya* (selesai ditulis pada 1710 M).

Kedua, buku yang ditulis oleh Elphinstone (Mountstuart), *History of India: The Hindu and Mahometan Periods*. Buku ini terdiri dari 12 bab dan diterbitkan oleh Jhon Murray pada 1857 M di London. Pembahasan tentang Aurangzeb terdapat pada bab ke-11 dan disistematisasikan secara periodisasi, sehingga sangat membantu penulis.

Ketiga, buku yang secara lebih spesifik membahas tentang Sultan Aurangzeb adalah *Aurangzeb and the Decay of the Mughal Empire*, oleh Stanley Lane Poole. Buku yang terdiri dari dua belas bab ini memuat tentang pemerintahan Aurangzeb di Mughal. Namun buku ini lebih banyak mengutip tulisan-tulisan sejarawan masa Aurangzeb yang telah diterjemahkan oleh Elliot and Dowson.

Buku lain yang cukup representatif membahas tentang Aurangzeb adalah karya K. Ali, *History of India, Pakistan, and Bangladesh* yang diterbitkan di Dhaka pada 1980. Dalam bukunya, Ali memaparkan sejarah India kuno hingga berdirinya Bangladesh. Sejarah yang ditulisnya disertai dengan pendapat dan kritikan untuk sejarawan yang telah menulis India. Karena itu buku ini memberikan cakrawala baru bagi penulis.

#### E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang telah terjadi di masa lalu. Dengan penelitian sejarah ini diharapkan dihasilkan sebuah penjelasan tentang berbagai hal mengenai kebijakan keagamaan Sultan Aurangzeb di Dinasti Mughal pada masanya baik dari segi asal usul dan mengapa kebijakan itu berlangsung, bentuk kebijakan, dan pengaruh kebijakan tersebut.

Kalau kebijakan dianggap fenomena politik dan dimaknai sebagai distribusi kekuasaan, maka tidak dapat dielakkan bahwa kebijakan keagamaan Aurangzeb adalah sebuah proses politik. Akan tetapi pola distribusi tersebut jelas dipengaruhi faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya.<sup>19</sup> Karena itu penelitian ini tidak hanya ditekankan pada politik *an sich*, tetapi lebih pada aspek non politik yang mempengaruhi terbentuknya kebijakan dan sekaligus dampaknya bagi masyarakat

---

<sup>19</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 149.

atau negara, sehingga diperlukan pendekatan ilmu sosial. Jadi secara singkat penelitian ini adalah penelitian sejarah dengan pendekatan ilmu sosial.

Pendekatan ilmu sosial yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan *behavioral*. Dengan pendekatan ini tidak hanya akan tertuju pada kejadiannya, tetapi tertuju pada pelaku sejarah dalam situasi riil. Bagaimana pelaku menafsirkan situasi yang dihadapi. Dari penafsiran tersebut muncul suatu tindakan yang menimbulkan suatu kejadian, dan selanjutnya akan timbul konsekuensi dari tindakan pelaku sejarah.<sup>20</sup> Dari pendekatan di atas maka akan dapat dikaji bagaimana Aurangzeb menginterpretasikan totalitas situasi yang dihadapi. Pada saat yang sama akan diterangkan pula manifestasi tindakan kebijakan keagamaannya dipandang dari segi tujuan, motif, rangsangan, dan lingkungan yang menyebabkan lahirnya kebijakan keagamaan dan pengaruhnya di masyarakat setelah adanya kebijakan tersebut.

#### **F. Metode Penelitian**

Sesuai dengan maksud dan tujuan dalam penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa masa lampau, maka dalam penelitian ini digunakan metode historis yang bertumpu pada empat langkah kegiatan yaitu: pengumpulan data (heuristik), kritik sumber (verifikasi), penafsiran (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi).<sup>21</sup>

Keempat langkah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

<sup>20</sup> Robert F. Berkhofer, Jr., *A Behavioral Approach to Historical Analysis* (New York: Free Press, 1971), hlm. 67-73.

<sup>21</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 54.

### 1. Heuristik (pengumpulan data)

Heuristik adalah suatu teknik atau seni, dan bukan suatu ilmu,<sup>22</sup> oleh karena itu heuristik tidak memiliki peraturan-peraturan umum. Heuristik seringkali merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, mengenali, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasikan dan merawat catatan,<sup>23</sup> maka dari itu penulis mengumpulkan data yang sesuai dengan obyek penelitian melalui dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dari buku-buku, majalah, artikel, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan obyek kajian dan pembahasan ini.

### 2. verifikasi (kritik sumber)

Setelah sumber sejarah terkumpul, tahap berikutnya adalah verifikasi, yang lazim disebut kritik sumber, untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini harus diuji pula keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern, dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.<sup>24</sup> Dalam tahapan ini penulis mengawalinya dengan tahapan membaca sumber-sumber sejarah.

### 3. interpretasi

Dalam langkah ketiga ini tahap yang dilakukan adalah menganalisis dan mensintesis data yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah, kemudian disusun menjadi fakta-fakta sejarah yang berkaitan dengan tema yang dibahas.

---

<sup>22</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Pendekatan Politik* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 31.

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 55.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 58.

#### 4. Historiografi

Sebagai tahap terakhir dalam proses penelitian ini, penulisan dilakukan secara deskriptif-analisis dan berdasar sistematika yang telah ditetapkan dalam rencana skripsi.

Dalam penelitian ini juga digunakan metode komparasi. Penjelasan adalah bahwa sejarah sebagai pengungkapan peristiwa unik, yakni hanya sekali dan tidak berulang, namun apabila diperhatikan akan nampak kemiripan pola, tendensi, dan struktur antara peristiwa satu dengan yang lain.<sup>25</sup> Komparasi kebijakan Aurangzeb dengan para pendahulunya dapat menonjolkan kemiripan yang mengantarkan pada suatu generalisasi.

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab:

Bab I yaitu Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan dan kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai penelitian secara umum.

Bab II membahas tentang kondisi keagamaan sebelum Aurangzeb. Dalam bab ini diuraikan tentang kondisi keberagaman serta kebijakan keagamaan para penguasa Mughal sebelum Aurangzeb, yakni Babur, Humayun-Sher Shah, Akbar, Jahangir, dan Shah Jahan.

---

<sup>25</sup> Kartodirdjo, *Pendekatan*, hlm. 104.

Sementara itu kebijakan keagamaan Aurangzeb diuraikan pada bab ke tiga. Pada bagian inilah dibahas tentang biografi Aurangzeb masa sebelum dan sesudah menjadi sultan. Hampir sebagian besar sisa hidupnya dihabiskan dalam pertempuran-pertempuran baik di perbatasan Afghanistan maupun Deccan. Selain itu dipaparkan juga pokok kebijakan keagamaan, dan respon masyarakat Hindu atas kebijakan tersebut, seperti Jat, Satnami, dan Bundela.

Bab IV mendeskripsikan tentang pengaruh kebijakan pemerintahan Aurangzeb terhadap kemajuan India. Pada bagian inilah dipaparkan mengenai pengaruh kebijakan Aurangzeb dalam bidang pemerintahan, ekonomi-sosial, pendidikan, karya sastra, seni, dan arsitektur.

Bab V merupakan bab terakhir atau penutup yang berisikan kesimpulan dari uraian yang telah dikemukakan dalam skripsi. Selain itu juga memuat saran-saran atas segala kekurangan dari karya tulis ini.

## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Dalam sejarah India, Aurangzeb adalah penguasa besar terakhir dari Dinasti Mughal yang sangat terkenal. Pribadinya yang saleh, sederhana, dan kebijakan keagamaannya yang mengikuti syari'ah garis keras menjadi perbincangan kalangan sejarawan.

Aurangzeb adalah penguasa Mughal pertama yang mengakhiri kebijakan konsiliasi Hindu diganti dengan kebijakan supremasi Islam, sehingga suasana keagamaan pada masa pemerintahannya menghapuskan kecenderungan sinkretisme dengan kebijakan muslim eksklusif. Beberapa kebijakan Aurangzeb ini menimbulkan kebencian umat Hindu.

Apa yang dilakukan Aurangzeb sangat berbeda dengan para pendahulunya. Umat Hindu yang sebelumnya menikmati kebebasan mengekspresikan agamanya mengalami "*shock culture*". Mereka harus membiasakan diri dengan kondisi baru yang serba terbatas. Akibatnya gelombang penentangan terhadap Aurangzeb muncul di seluruh penjuru negeri. Usaha Aurangzeb untuk mengambil kekuasaan langsung atas Rajashtan dan invasinya ke Deccan melahirkan penyatuan kekuatan para pembesar Hindi di Bijapur, Hyderabad, Maratha, dan beberapa pembesar lainnya menjadi sebuah elit imperium.

Dalam sejarah Islam di anak benua India, tidak ada satu penguasa pun yang wilayahnya begitu luas selain Aurangzeb. Ia membagi negerinya ke dalam banyak wilayah dengan tujuan untuk mempermudah administrasi dan pembangunan. Namun ketika hampir seluruh waktunya dihabiskan dalam pertempuran dan penaklukan, efektifitas administrasi mulai terganggu. Pemerintahan kemudian berkembang menjadi desentralisasi kekuasaan dan desentralisasi sistem pengumpulan pajak. Hal ini berakibat pada munculnya sebuah kekuatan sosial baru. Sebagaimana terjadi pada imperium Utsmani, orang-orang yang diberi hadiah tanah, kepala kampung, dan para pemegang hak pajak menjadi tuan-tuan tanah. Retaknya sistem pemerintahan yang memusat dan mundurnya ibu kota mendorong kota-kota propinsial dan elite lokal menjadi kekuatan independen.

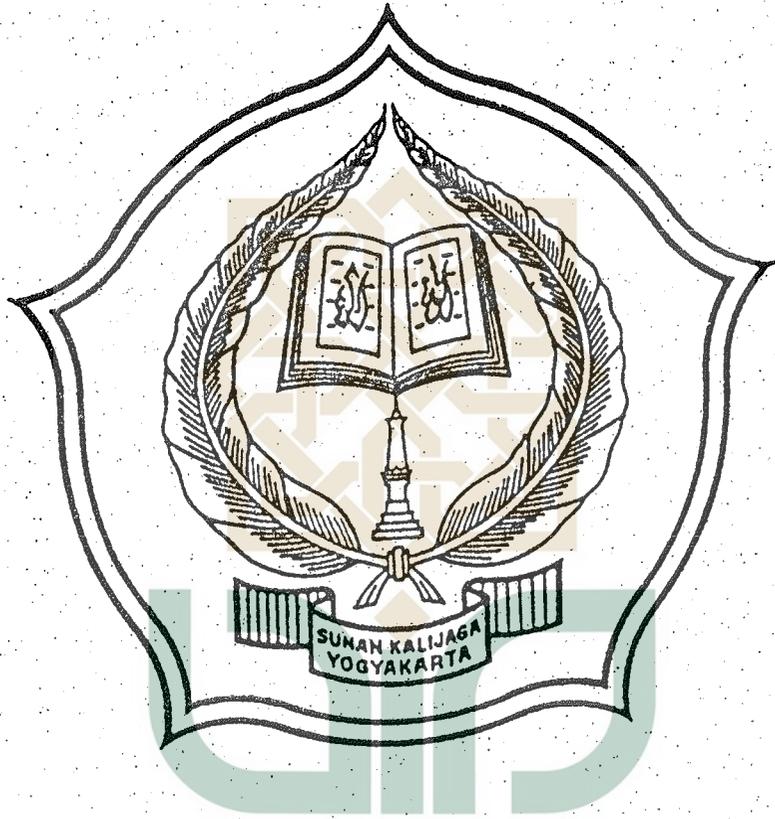
Kebijakan keagamaan Aurangzeb seringkali diadili sebagai faktor utama penyebab kemunduran Dinasti Mughal, namun apabila dilakukan kajian mendalam, asumsi ini tidak benar. Perlu diketahui bahwa umat Hindu telah mencapai posisi yang sangat kuat sejak pemerintahan Jahangir dan Shah Jahan. Jadi tidak benar jika Aurangzeb bertanggung jawab atas runtuhnya Dinasti Mughal.

Runtuhnya Dinasti Mughal disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut: Mughal dipimpin oleh penguasa-penguasa lemah setelah Aurangzeb, tidak adanya hukum yang mengatur tentang suksesi, sehingga ketika seorang raja mangkat selalu terjadi perebutan kekuasaan yang berimplikasi pada terganggunya stabilitas negara; maraknya konflik rasial antara bangsa Iran, Turani, dan Hindustan untuk menjadi pemimpin tunggal di India; kekuatan militer yang lemah; kosongnya keuangan

negara; teritori yang sangat luas sehingga tidak terkontrol pemerintahan pusat; invasi dari luar, yakni Nadir Shah Persia dan Ahmad Shah Durani Afganistan.

## B. SARAN-SARAN

1. Seorang pemimpin hendaknya meneladani kekhalfahan awal untuk memberlakukan Syariah. Pemimpin harus menjadi pelindung agama yang paling dekat dengan Sunnah Nabi s.a.w. yang berjuang demi keadilan dan berusaha menggunakan beberapa teknik administratif dan yudisial dalam memimpin masyarakatnya menuju kebajikan religius.
2. Bagi para sejarawan, hendaknya lebih teliti dalam mengkaji sejarah. Mereka perlu dibekali pengetahuan tentang analisis dan kritik sumber yang handal, sehingga tidak melakukan kesalahan dalam generalisasi sejarah.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik (ed.). *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam Jilid II*. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos, 1999.
- Ahmad, Aziz. *An Intellectual History of Islam India*. London: Edinburgh University Press, 1969.
- Ali, K. *History of India, Pakistan, and Bangladesh*. Dhaka; Ali Publication, 1980 .
- Alvi, S.S. " Religion and State During Reign of Mughal Emperor Jahangir (1605-1672) dalam *Studia Islamica*.
- Babur, Zahirudin Muhammad. *Memoirs of Zahirudin Muhammad Babur*. Terj. Jhon Leiden dan Williams Erskin. London: Oxford University Press, 1921.
- Banerji, S.K. *Humayun Padshah*. London: Oxford University press, 1938.
- Bearman, P.J (ed.). *The Encyclopaedia of Islam*. Leiden: EJ Brill, 2000.
- Berkhofer, Robert F. Jr. *A Behavioral Approach to Historical Analysis*. New York: Free Press, 1971.
- Beveridge, Henry (ed.). *Memoirs of Jahangir*. New Delhi: Low Price Publication, 1994 .
- Boswoth, C.E. *The Islamic Dynasties*. Edinburgh: Edinburgh University Press, 1969.
- Brown, Percy. *Indian Painting Under The Mughal 1550-1750*. London: Clarendon Press, 1924.
- Datta, Kalikinkar, R.C. Majumdar, H.C. Raychauduri. *An Advanced History of India*. London: Mac Millan and Co., 1951.
- Dawson, and Elliot. *History of India as Told by its Own Historians*. London: Trubner and Co., 1873
- Dow, Alexander. *History of Hindostan Vol III*. London: Mac Millan Bow Street, 1803.

- Dozy, Reinhart. *Spanish Islam: History of the Moslem in Spain*. London: Chatto and Windus, 1913.
- Duff, Mabell. *The Chronology of India: From the Earliest Times to The Beginning of the Sixteenth Century*. Whitehall Garden: Archibald Constable and Co., 1899.
- Edwardes, S.M. and Garret. *Mughal Rule in India*. London: Oxford University, 1930.
- Elliade, Mircea (ed.). *The Encyclopaedia of Religion*. New York: Macmillan and Co., 1987.
- Elliot, Sir H.M. *The History of India as Told by its Own Historians*. London: Trubner and Co. 57&59, Ludgate Hill, 1873.
- Elphinstone, Hon (Mountstuart). *The Hindu and Mahometan Periods*. London: Jhon Murry, 1857.
- Esphosito, Jhon L. *Ensiklopedi Oxford Dunia Islam Modern*. Bandung: Mizan, 1995.
- Gense, James. *A History of India: From the Earliest Time to The Present Day*. London: Mac Millan, 1951.
- Gibb, H.R., et al. (ed.). *The Encyclopaedia of Islam*. Leiden: E.J. Brill, 1960.
- Haig, Wolseley (ed.). *The Cambridge History of Islam in India*. London: Oxford University Press, 1937.
- Hamka. *Sejarah Umat Islam*. Singapura: Pustaka Nasional Singapura PTE. LTD, 1994.
- Hasan, Masudul. *History of Islam Vol. II (Classical Periode 1206-1900 CE)*. Delhi: Adam Publisher, 1995.
- Havell, E.B. *A Handbook of Indian Art* Jhon Murray Albemary Steet, 1920.
- Holt, PM. Ann K.S. Lambton, *The Cambridge History of Islam Vol. II*. London: Cambridge University Press, 1970.
- Hunter, W.W. *A Brief History of Indian People*. Oxford: Clarendon Press, 1893

- Husain, S.M. Azizuddin. "Religious Policy of Aurangzeb During The Later Part of His Reign-An Examination" dalam *Islam The Modern Age*, Vol XXVIII No.1. New Delhi: Jamia Millia Islamia, 1997 .
- Ikram, SM. *Muslim Civilization in India*. New York: Columbia University Press, 1964.
- Imamuddin, S.M. *A Political History of Muslim Spain*. Dhaka: Najmah and Son, 1969.
- Karim, M.Abdul. "Berdirinya Bangladesh". Makalah disampaikan dalam diskusi ilmiah pertemuan dosen-dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta: 2000.
- \_\_\_\_\_. "Studi Perbandingan Tentang Masuknya Islam di Bangladesh dan Indonesia". Skripsi Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta 1983.
- \_\_\_\_\_. "Pengaruh Islam dalam Pembinaan Moral Bangsa di Indonesia (Telaah Akulturasi Budaya Islam-Indonesia)". Disertasi Program Pasca Sarjana IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta 2003.
- \_\_\_\_\_. "Peradaban Islam di Anak Benua India" dalam Siti Maryam dkk. (ed.). *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Jogjakarta: SPI Fak. Adab IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2003.
- \_\_\_\_\_. "Kontribusi Muhammad Bin Qasim dalam Penaklukan Sind" dalam *Thaqafiyat* vol. 2 no. 2 tahun 2001.
- \_\_\_\_\_. "Persoalan Agama dalam Perang" dalam *Thaqafiyat* vol. 4 no. I Januari-Juni 2003.
- \_\_\_\_\_. *Sejarah Islam di India*. Jogjakarta: Bunga Grafies Productions, 2003.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka utama, 1992.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Jogjakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Lapidus, Ira M. *Sejarah Umat Islam*. Terj. Ghufron A. Mas'udi. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.

Mahmudunnasir, Syed. *Islam Its Concept and History*. New Delhi: kitab Bhavan, 1981.

Mujeeb. *Indian Muslim*. London: Allen and Unswin, 1967.

Poole, Stanley Lane. *Mediaval India Under Mohammedan Rule (AD 712-1764)*. New York: Haskel House Publisher, 1970.

\_\_\_\_\_. *Aurangzeb and the Decay of The Mughal Empire*. New Delhi: Low Price publication, 1995.

Price, Powell. *A History of India*. London: Thomas Nelson and Son, 1915.

Qanuqo, Kalika Ranjan. *History of Jat; A Contributions to the Northen India*. Calcutta: MC Sarkar 7 Son, 1925.

Rahim, M.A (ed.). *Islam in Bangladesh Through Ages*. Dhaka: Islamic Foundations Bangladesh, 1995.

Rawlinson, H.G. *A Concise History of the Indian People*. London: Oxford University Press, 1956.

\_\_\_\_\_. *India A Short Cultural History*. London: The Cressent Press, 1948.

Rizvi, SAA. " Muslim India" dalam Bernard Lewiss (ed.). *The World of Isiam: Faith, People, Culture*. London: Thomas and Hudson Ltd., 1944.

Saksena, Banarsi Prasad. *History of Shah Jahan Dihli*. Allahabad: The Indian Press, 1932.

Schacht, J. "On The Title of Fatawa al Alamghiriyya" dalam C.E. Boswoth (ed.) & Minorsky. *Iran & Islam*. London: Edinburgh University Press, 1971.

Schimmell, Annemarie. *Islam in Indian Sub-Continent*. Leiden: EJ Brill, 1980.

Schmandt, Henry J. *Filsafat Politik*. Terj. Ahmad Baedlowi dan Imam Bahehaqi. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Sethi, R.R., P. Saran, Bandari. *The March of Indian History*. Delhi: Ranjit 1951.

- Sharma, Sri Ram. *Mughal Government and Administration*. New Delhi: Hind Kitab Limited, 1951.
- \_\_\_\_\_. *Maratha History 1295-1717 M*. Bombay; Karnatak Publishing House, 1944.
- Singh, Sher. *The Secular of Babar: A Victim of Indian Partitions*. New Delhi: Genuine Publications, 1991.
- Smith, Vincent A. *The Oxford History of India From the Earliest Times to the End 1911*. London: Clarendon Press, 1921.
- Sokah, Umar Asasuddin. *Din Ilahi: Kontroversi Keberagamaan Sultan Akbar*. Jogjakarta: Itaq Press, 1994.
- Soelaeman, M. Munandar. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2001.
- Sumalyo, Yulianto. *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*. Jogjakarta: Gajh Mada University Press, 2000.
- Trimingham, J. Spencer. *Islam in West Africa*. Oxford University Press, 1976.
- Toynbee, Arnold. *A Study of History Vol II*. London: Oxford University Press, 1956.
- Trotter, L.J. *History of India From the Earliest Times to the Present Day*. London: Hay Market, 1917.
- Turabian, Kate L. *A Manual For Writers of Term Papers, Theses, and Dissertations*. Chicago: The University of Chicago Press, 1973.
- Wolpert, Stanley. *A New History of India*. New York: Oxford University Press, 1989